

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Disain Penelitian

Studi ini menggunakan metode dan disain penelitian deskriptif-analitik. Metode dan disain ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat tentang faktor, fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sukardi (2003:14) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas data yang diperoleh di lapangan.

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2003:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif ialah penelitian yang mencari hubungan antara satu/beberapa variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud ialah supervisi pengajaran kepala sekolah sebagai variabel bebas (X1), profesionalisme dan kinerja guru sebagai variabel terikat pertama (Y1), mutu proses pembelajaran di kelas sebagai variabel terikat kedua (Y2) dan hasil PBM (hasil belajar siswa) sebagai variabel terikat ketiga (Y3).

variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Namun demikian, dalam penelitian ini masalah variabel, populasi, dan sampel tetap dibatasi karena pertimbangan biaya penelitian, waktu penelitian, dan tenaga peneliti tanpa mengurangi nilai representatif dari penelitian ini.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dan diolah ialah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14).

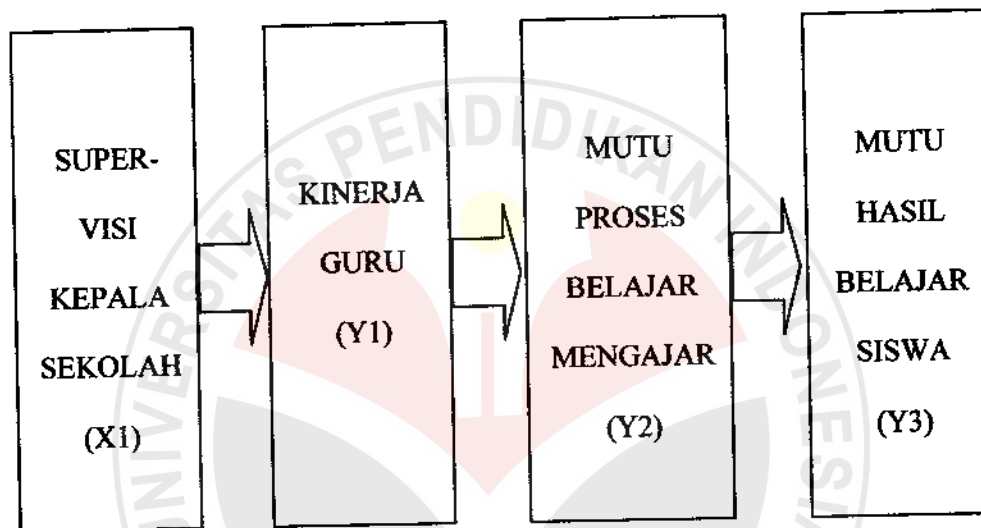
Dengan disain korelasional dari penelitian ini, akan dapat diketahui kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y1, Y2, dan variabel Y3. Dengan disain ini pula dapat diketahui kontribusi Y1 terhadap Y2, dan kontribusi mutu PBM (Y2) terhadap mutu hasil PBM atau hasil belajar siswa (Y3).

Nawawi (1993:75) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan bentuk korelasi antara variabel yang akan diteliti. Intensitas pengaruh/kontribusi tersebut diukur dengan menyatakan koefisien korelasinya.

Kontribusi dan korelasi/hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang dideskripsikan secara naratif di atas dapat digambarkan secara skematis pada halaman berikut ini.

Kontribusi dan korelasi/hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang dideskripsikan secara naratif di atas dapat digambarkan secara skematis berikut ini.

B. Gambar Hubungan/Kontribusi Antar Variabel



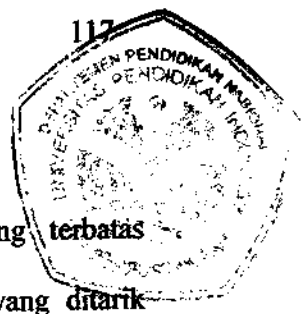
Gambar hubungan antar variabel tersebut di atas dikembangkan sesuai definisi administrasi pendidikan, yaitu serangkaian proses pemanfaatan sumberdaya personil, materi, dan spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru merupakan sumberdaya pendidikan. Mutu PBM dan mutu hasil PBM berupa hasil belajar siswa, juga merupakan sumberdaya pendidikan yang harus dimaksimalkan dan dioptimalkan.

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur kegiatan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan (preliminary study) melalui studi lapangan atau kajian empirik ke sekolah-sekolah atau SMAN di Kota Bandung dan di Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam mengidentifikasi masalah di lapangan untuk diangkat sebagai masalah aktual yang patut menjadi masalah penelitian untuk diteliti melalui penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih luas untuk memecahkan masalah di lapangan.
2. Mengklarifikasi dan merumuskan masalah penelitian hasil identifikasi masalah melalui studi pendahuluan.
3. Melakukan studi pustaka untuk mengklarifikasi dukungan pustaka atau kajian teoritis terhadap masalah penelitian yang telah teridentifikasi melalui studi pendahuluan di lapangan.
4. Menyusun dan mengembangkan tabel spesifikasi instrumen penelitian berdasarkan hasil kajian teoritis dalam literatur berupa: buku, jurnal, website, dan lainnya.
5. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian berupa: angket untuk guru tentang layanan supervisi kepala sekolah, angket untuk guru tentang profesionalisme guru, angket guru tentang kinerja guru, angket guru tentang kualitas proses belajar mengajar, dan pedoman observasi proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tabel spesifikasi.

6. Memvalidasi instrumen penelitian oleh tim pembimbing disertai untuk validitas logik instrumen yang mencakup validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity),
7. Memvalidasi instrumen penelitian melalui uji coba di lapangan untuk mengetahui validitas empirik instrumen penelitian melalui analisis statistik.
8. Mencari tingkat reliabilitas dan validitas instrumen penelitian melalui uji coba lapangan dan hasil uji coba dianalisis secara statistik.
9. Melakukan pengumpulan data di lapangan (di SMA-SMA Negeri) di Kota Bandung dengan menggunakan instrumen penelitian yang tervaliditas dan terreliabilitas.
10. Melakukan skoring terhadap data hasil penelitian yang terekam melalui angket.
11. Melakukan konversi data hasil penelitian, yaitu dari data ordinal ke data interval untuk memenuhi syarat data untuk dianalisis dengan analisis statistik parametrik.
12. Melakukan pengolahan dan analisis data dengan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, digunakan uji statistik dengan analisis statistik inferensial parametrik dengan analisis korelasi dan regresi linier untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi linier juga digunakan dalam mengolah dan menganalisis data



Surakhmad (2004) bahwa jika suatu populasi penelitian yang terbatas memiliki sifat atau karakteristik yang homogen, jumlah sampel yang ditarik cukup 15 % dari populasi terbatas. Mengingat populasi guru SMAN di Kota Bandung memiliki sifat dan karakteristik yang homogen dilihat dari perspektif kualifikasi akademik guru, yaitu umumnya guru SMAN di Kota Bandung berkualifikasi S1, dan kualifikasi SMAN di Kota Bandung umumnya telah berkualifikasi akreditasi A, sampel penelitian ini hanya 15 % dari populasi terbatas.

F. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang supervisi kepala sekolah kepada guru-guru, digunakan angket, sedangkan untuk memperoleh data tentang profesionalisme dan kinerja guru sebagai kontribusi dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga digunakan angket, dan untuk memperoleh data tentang mutu PBM sebagai kontribusi dari supervisi kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru, serta memperoleh data tentang kontribusi mutu PBM terhadap mutu hasil PBM, juga digunakan angket dengan terlebih dahulu menyusun tabel spesifikasi instrumen angket berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa digunakan teknik dokumentasi hasil belajar siswa, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dari semua mata pelajaran untuk semester ganjil tahun ajaran 2006/2007. Angket yang telah disusun diuji coba pada lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Dalam

menganalisis dan menguji validitas setiap butir item angket dan validitas angket itu sendiri digunakan teknik analisis "*Alpha Cronbach*" dan untuk menguji reliabilitas setiap angket juga digunakan teknik analisis "*Alpha Cronbach*" sebagai teknik analisis validitas dan reliabilitas instrumen untuk data ordinal (Kerlinger, 1996).

Angket tentang layanan supervisi kepala sekolah dan angket tentang mutu PBM memiliki lima alternatif jawaban, yaitu: selalu diberi bobot 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, kurang/jarang = 2, dan tidak pernah = 1 untuk item-pernyataan positif. Sebaliknya, untuk item-pernyataan negatif, untuk alternatif jawaban selalu diberi bobot 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, kurang/jarang = 4, dan tidak pernah = 5.

Untuk angket tentang profesionalisme dan kinerja guru juga memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sistem pembobotannya, yaitu untuk opsi jawaban sangat setuju (SS) diberi bobot 5, setuju (S) = 4, ragu-ragu (R) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1 untuk item-pernyataan positif. Sebaliknya untuk item-pernyataan negatif, opsi jawaban sangat setuju (SS) diberi bobot 1, setuju (S) = 2, ragu-ragu (R) = 3, tidak setuju (TS) = 4, dan sangat tidak setuju (STS) = 5.

Untuk memperoleh data tentang gambaran mutu PBM di kelas, juga digunakan instrumen pedoman observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas sebagai instrumen pelengkap dari angket tentang mutu PBM di kelas.

Sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa (nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa kelas I pada semester ganjil pada tahun 2006/2007) digunakan teknik analisis dokumentasi hasil belajar yang tersurat dalam buku rapor siswa atau dalam buku dokumentasi nilai di masing-masing SMAN di Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi linier. Untuk menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, digunakan uji statistik berupa analisis statistik inferensial parametrik dengan analisis korelasi dan regresi linier untuk menguji kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau kontribusi antar variabel penelitian..

Variabel yang diteliti ialah kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme dan kinerja guru, mutu PBM dan HBM, kontribusi antara profesionalisme dan kinerja guru terhadap mutu PBM, dan kontribusi mutu PBM terhadap mutu hasil belajar mengajar dalam bentuk hasil belajar siswa.

Kontribusi antar variabel dianalisis secara sendiri-sendiri dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier. Dengan alur kerja pengujian hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dan korelasional dengan pendekatan survei. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*.

H. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Agar suatu instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data di lapangan yang lebih luas, instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid, yaitu jika suatu instrumen tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya untuk mengukur kontribusi layanan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme, kinerja, mutu PBM, dan hasil belajar mengajar (hasil belajar siswa), digunakan angket layanan supervisi kepala sekolah yang item-itemnya mengungkap jenis-jenis layanan supervisi kepala sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme, kinerja, mutu PBM dan hasil belajar mengajar. Instrumen yang reliabel, yaitu ketetapan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang diukur, artinya sekalipun suatu instrumen digunakan berkali-kali pada subjek dan tempat yang berbeda hasilnya tetap konstan.

Instrumen penelitian ini berupa: angket supervisi kepala sekolah, angket profesionalisme guru, angket kinerja guru, dan angket mutu proses belajar mengajar *dijudgement* validitasnya oleh ahli yang terkait tentang "validitas logik" yang mencakup validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk berkaitan dengan ketepatan bahasa instrumen, sedangkan validitas isi berkaitan dengan indikator dan deskriptor atau item angket yang terkonstruksi dalam tabel spesifikasi instrumen penelitian.

Instrumen penelitian ini berupa: angket supervisi kepala sekolah, angket profesionalisme guru, angket kinerja guru, dan angket mutu proses belajar mengajar diuji validitas dan reliabilitasnya dengan uji "*Alpha*

Cronbach” terhadap 32 subjek coba di SMAN 2 Bandung pada tanggal 7 Oktober 2006. Hasil uji coba angket dalam bentuk skor yang diperoleh oleh subjek coba pada setiap item angket yang terdiri dari 60 item, diperoleh kesimpulan hasil analisis dengan uji “*Alpha Cronbach*” untuk masing-masing instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Analisis validitas Setiap Butir Item untuk Angket Supervisi Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan data yang ada dalam tabel hasil perhitungan validitas variabel layanan supervisi kepala sekolah (X1) diperoleh kesimpulan bahwa item-item dari angket supervisi kepala sekolah yang telah valid ialah item-item nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Kesemua butir-butir item ini telah valid karena nilai hitung yang diperoleh dari semua butir-butir item tersebut lebih besar daripada nilai tabel (2,042).

Nilai hitung dari masing-masing butir item tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan validitas variabel layanan supervisi kepala sekolah (X1) pada bagian lampiran disertasi ini. Sedangkan butir-butir item dari angket layanan supervisi kepala sekolah yang tidak valid ialah hanya item nomor 10 dan 40 karena nilai hitung dari kedua butir item ini lebih kecil dari nilai tabel. Nilai hitung item 10 = 1,95 < dari nilai tabel (2,042) dan nilai hitung untuk item 40 = 1,95 < dari nilai tabel (2,042). Oleh karena itu,

pada item 10 dan 40 dilakukan revisi atau dibuang sebelum angket supervisi kepala sekolah digunakan dalam lapangan yang lebih luas (pengumpulan data yang sebenarnya)

2. Hasil Analisis validitas Setiap Butir Item untuk Angket Profesionalisme (Y1)

Berdasarkan data yang ada dalam tabel hasil perhitungan validitas variabel profesionalisme guru (Y1) diperoleh kesimpulan bahwa item-item dari angket profesionalisme guru yang telah valid ialah item-item nomo: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Kesemua butir-butir item ini telah valid karena nilai hitung yang diperoleh dari semua butir-butir item tersebut lebih besar daripada nilai tabel (2,042).

Nilai hitung dari masing-masing butir item tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan validitas variabel profesionalisme guru (Y1) pada bagian lampiran disertasi ini. Sedangkan butir-butir item dari angket layanan supervisi kepala sekolah yang tidak valid ialah hanya item nomor 10 dan 40 karena nilai hitung dari kedua butir item ini lebih kecil dari nilai tabel. Nilai hitung item 10 = 1,97 < dari nilai tabel (2,042) dan nilai hitung untuk item 40 = 1,97 < dari nilai tabel (2,042). Oleh karena itu, pada item 10 dan 40 angket profesionalisme guru dilakukan revisi atau dibuang sebelum angket digunakan dalam lapangan luas.

3. Hasil Analisis validitas Setiap Butir Item untuk Angket Kinerja Guru (Y1)

Berdasarkan data yang ada dalam tabel hasil perhitungan validitas variabel kinerja guru (Y1) diperoleh kesimpulan bahwa item-item dari angket supervisi kepala sekolah yang telah valid ialah item-item nomo: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Kesemua butir-butir item ini telah valid karena nilai hitung yang diperoleh dari semua butir-butir item tersebut lebih besar daripada nilai tabel (2,042).

Nilai hitung dari masing-masing butir item tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan validitas variabel profesionalisme guru (Y1) pada bagian lampiran disertasi ini. Sedangkan butir-butir item dari angket layanan supervisi kepala sekolah yang tidak valid ialah hanya item nomor 1, 10 dan 40 karena nilai hitung dari kedua butir item ini lebih kecil dari nilai tabel. Nilai hitung item 1 = 1,72 < dari nilai tabel (2,042), nilai hitung item 10 = 1,97 < dari nilai tabel (2,042) dan nilai hitung untuk item 40 = 1,97 < dari nilai tabel (2,042). Oleh karena itu, pada item 1, 10, dan 40 angket kinerja guru dilakukan revisi atau dibuang sebelum angket kinerja guru digunakan dalam lapangan yang lebih luas (pengumpulan data yang sebenarnya).

4. Hasil Analisis validitas Setiap Butir Item untuk Angket Mutu Proses Belajar Mengajar (Y2)

Berdasarkan data yang ada dalam tabel hasil perhitungan validitas variabel mutu proses belajar mengajar (Y2) diperoleh kesimpulan bahwa item-item dari angket profesionalisme guru yang telah valid ialah item-item nomo: 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Kesemua butir-butir item ini telah valid karena nilai hitung yang diperoleh dari semua butir-butir item tersebut lebih besar daripada nilai tabel (2,042).

Nilai hitung dari masing-masing butir item tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan validitas variabel mutu PBM (Y2) pada bagian lampiran disertasi ini. Sedangkan butir-butir item dari angket mutu PBM yang tidak valid ialah hanya item nomor 1, 5, 10, 13, 31, dan 40 karena nilai hitung dari keenam butir item ini lebih kecil dari nilai tabel (2,042). Nilai hitung item 1 = 1,60 < dari nilai tabel (2,042), nilai hitung item 5 = 1,99 < dari nilai tabel (2,042), nilai hitung item 10 = 2,04 < dari nilai tabel (2,042), nilai t hitung item 13 = 2,00 < dari nilai tabel (2,042), nilai hitung item 31 = 2,01 < dari nilai tabel (2,042) dan nilai hitung untuk item 40 = 2,04 < dari nilai tabel (2,042). Oleh karena itu, pada item 1, 5, 10, 13, 31, dan 40 dilakukan revisi atau dibuang sebelum angket mutu PBM digunakan dalam lapangan yang lebih luas (pengumpulan data yang sebenarnya).

5. Hasil Analisis Reliabilitas untuk Angket Supervisi Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap angket supervisi sekolah dengan uji *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,972 yang berarti sangat tinggi. Ini berarti bahwa angket supervisi kepala sekolah (X1) telah reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian di lapangan yang luas (penelitian sebenarnya). Data dalam tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel layanan supervisi kepala sekolah (X1) dengan uji *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada bagian lampiran disertasi ini.

6. Hasil Analisis Reliabilitas untuk Angket Profesionalisme Guru (Y1)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap angket profesionalisme guru dengan uji *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,973 yang berarti sangat tinggi. Ini berarti bahwa angket profesionalisme guru (Y1) telah reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian di lapangan yang luas (penelitian sebenarnya). Data dalam tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel profesionalisme guru (X2) dengan uji *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada bagian lampiran disertasi ini.

7. Hasil Analisis Reliabilitas untuk Angket Kinerja Guru (Y1)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap angket kinerja guru dengan uji *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,972 yang berarti sangat tinggi. Ini berarti bahwa angket kinerja guru (Y1) telah reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian di lapangan yang luas (penelitian sebenarnya). Data dalam tabel hasil perhitungan

reliabilitas variabel kinerja guru (Y1) dengan uji *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada bagian lampiran disertasi ini.

8. Hasil Analisis Reliabilitas untuk Angket Mutu Proses Belajar Mengajar (Y2)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap angket Mutu PBM dengan uji *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,971 yang berarti sangat tinggi. Ini berarti bahwa angket mutu PBM (X4) telah reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian di lapangan yang luas (penelitian sebenarnya). Data dalam tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel mutu PBM (Y2) dengan uji *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada bagian lampiran disertasi ini.

Penentuan kategori sangat tinggi dari nilai koefisien reliabilitas pada variabel X1, Y1, Y2, dan Y3 ialah mengacu kepada kriteria skala penilaian Kerlinger. Kerlinger (1996) menetapkan skala penilaian, yaitu 0,80 - 1,00 = sangat tinggi, 0,60 - 0,79 = tinggi, 0,40 - 0,59 = sedang, 0,20 - 0,39 = rendah, dan di bawah 0,20 = sangat rendah.